

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jembatan adalah struktur infrastruktur yang dirancang untuk memungkinkan kendaraan, pejalan kaki, atau aliran air melewati penghalang seperti sungai, lembah, atau jalur transportasi lainnya. Jembatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan konektivitas antarwilayah. Karena itu, keberadaan jembatan yang layak sangat menentukan kelancaran arus distribusi barang dan jasa, serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Preservasi jembatan dilakukan untuk memastikan agar struktur ini tetap berfungsi dengan baik dan aman digunakan sesuai dengan umur rencana yang diharapkan. Tanpa preservasi yang memadai, jembatan dapat mengalami kerusakan struktural yang signifikan, seperti retakan, pengelupasan, atau bahkan keruntuhan. Hal ini tidak hanya menimbulkan risiko keselamatan, tetapi juga mengganggu kelancaran transportasi dan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, preservasi bertujuan untuk menjaga kondisi optimal jembatan melalui pemeliharaan, perbaikan, dan rehabilitasi sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan lokasi proyek di Bengkulu, khususnya ruas jalan Ipuh hingga Kerkap, didasarkan pada tingkat urgensi perbaikan infrastruktur di wilayah ini. Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki peran strategis sebagai penghubung antara Sumatera bagian selatan dan barat. Infrastruktur jalan dan jembatan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi hasil bumi, seperti karet dan kelapa sawit, yang menjadi komoditas utama daerah ini. Dengan kondisi infrastruktur yang terjaga, potensi ekonomi daerah dapat dimaksimalkan.

Selain itu, wilayah ini juga rawan terhadap bencana alam seperti gempa dan banjir, yang dapat mempercepat kerusakan pada struktur jembatan. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan infrastruktur terhadap potensi risiko tersebut. Dengan penanganan yang tepat, proyek ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat setempat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan.

Preservasi dan rehabilitasi jembatan merupakan upaya penting dalam menjaga kelayakan struktur jembatan yang memiliki peran vital sebagai penghubung antarwilayah. Ruas jalan Ipuh hingga Kerkep, yang merupakan jalur strategis untuk distribusi barang dan mobilitas masyarakat, menghadapi tantangan berupa penurunan kualitas jembatan akibat usia, beban lalu lintas yang tinggi, serta pengaruh cuaca. Ruas jalan ini memiliki beberapa buah jembatan seperti Jembatan Sebelat, Buluh, Merah, dan Jembatan Lais Besar yang memiliki jenis kerusakan yang berbeda-beda dan memerlukan metode maintenance yang beragam untuk penanganannya.

Kerusakan yang terjadi meliputi berbagai kondisi, seperti pengelupasan dan retakan pada struktur jembatan, warna marka jalan yang sudah pudar bahkan hilang, landasan elastomer sintesis yang telah usang, sambungan siar muai yang rusak, jalan jembatan yang berlubang, hingga papan nama jembatan yang tidak ada. Kerusakan-kerusakan ini tidak hanya memengaruhi fungsi utama jembatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan bagi pengguna jalan. Oleh karena itu, langkah rehabilitasi sangat penting untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan kelancaran arus lalu lintas di wilayah ini.

Proyek preservasi rehabilitasi ini mencakup berbagai pekerjaan teknis seperti persiapan kantor, persiapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pemasangan external stressing pada jembatan, pengecatan marka jalan, serta pemeliharaan kinerja jembatan. Proyek ini dibiayai oleh dana APBN murni dari pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya peran pengawas dan dokumentasi dalam pelaporan ini tidak hanya untuk keperluan teknis di lapangan, tetapi juga sebagai pelaporan kepada pemerintah, khususnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Bengkulu. Laporan ini menjadi bukti akuntabilitas atas penggunaan anggaran negara dan alat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek sejenis di masa depan. Laporan ini didasarkan pada dokumentasi pengawasan pelaksanaan pekerjaan untuk memberikan gambaran teknis yang terperinci tentang proses dan hasil proyek.

Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan dalam laporan ini tentang bagaimana seorang pengawas melakukan pengawasan pelaksanaan terhadap proyek preservasi dan rehabilitasi jembatan ruas ipuh hingga kerkap, kota Bengkulu hingga Bengkulu Utara, provinsi Bengkulu. Serta mendokumentasikannya untuk pembuatan laporan kepada pemerintah. Sehingga, judul dari laporan teknik adalah “**Manajemen Pelaksanaan dan Dokumentasi Teknis Preservasi Rehabilitasi Jembatan Ruas Jalan Ipuh hingga Kerkap (E-Katalog) Tahun Anggaran 2024**”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diambil dari latar belakang Laporan Teknik yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga masalah yang timbul dibatasi pada :

1. Laporan ini hanya membahas bagaimana manajemen dalam pelaksanaan dan dokumentasi proyek.
2. Proyek ini terbatas pada kegiatan pekerjaan pengawas dalam proyek preservasi rehabilitasi jembatan.
3. Preservasi rehabilitasi jembatan dibatasi dalam wilayah ruas jalan Ipuh hingga Kerkap Provinsi Bengkulu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah dan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas maka rumusan masalah dalam laporan teknik adalah Bagaimana manajemen proses pekerjaan dalam pelaksanaan dan mendokumentasikan proyek preservasi rehabilitasi jembatan ruas jalan Ipuh hingga Kerkap ?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat diatas maka tujuan dalam penulisan Laporan Teknik ini adalah untuk mendokumentasikan secara sistematis pelaksanaan proyek preservasi jembatan ruas Ipuh–Kerkap. Serta, menganalisis temuan kerusakan, menyajikan metode perbaikan yang terukur berdasarkan kualitas, efisiensi, dan keselamatan kerja di Provinsi Bengkulu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Teknik ini terdiri dari beberapa BAB yang disusun agar laporan ini menjadi lebih sistematis.

1. BAB I Pendahuluan : Menguraikan latar belakang, batasan, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan laporan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka : Membahas teori-teori yang relevan dengan pelaksanaan preservasi rehabilitasi jembatan.
3. BAB III Metodologi Pelaksanaan : Menjelaskan metode pelaksanaan pekerjaan yang didokumentasikan.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan : Membahas secara rinci setiap pekerjaan yang didokumentasikan, termasuk analisis hasil pelaksanaan.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran : Memberikan kesimpulan dari pelaksanaan proyek dan saran untuk peningkatan pekerjaan serupa di masa depan.

Dengan struktur tersebut, laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pengawasan proyek preservasi rehabilitasi jembatan di ruas jalan Ipuh hingga Kerkap.

